

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanan panjang sejarah berdirinya bangsa Indonesia yang dikenal sekarang ini, sudah begitu banyak hal yang telah dilalui oleh bangsa Indonesia hanya untuk bisa menggapai suatu bentuk yang namanya kebebasan dan kemerdekaan bangsa. Salah satunya adalah Kolonialisme dan Imperialisme yang tidak bisa dipisahkan dalam panjangnya sejarah bangsa Indonesia. Karena bangsa Indonesia di masa lalu merupakan bangsa yang dikuasai oleh bangsa lain. Bukan hanya satu bangsa saja tapi berbagai bangsa yang telah singgah dan datang di Indonesia. Beberapa bangsa tersebut antara lain adalah Portugis, Inggris, Belanda, Arab, Cina, Jepang dan lain-lain. Tujuan dari bangsa-bangsa tersebut datang ke Indonesia memiliki tujuan masing-masing, ada yang datang dengan tujuan untuk perdagangan, penyebaran kepercayaan atau agama dan bahkan penguasaan.

Belanda menguasai Indonesia sudah terjadi begitu lama, sedari masa kongsi dagang yang terjadi pada 1596 dan menyatu menjadi VOC (*Compagnie van Verr*).¹ Kemudian

¹ Cornelis de Houtman adalah seorang pelaut berkebangsaan Belanda yang dikirim untuk melakukan penjelajahan pelayaran untuk mencari rute menuju wilayah penghasil rempah-rempah. Dalam penjelajahannya ditemani oleh Pieter Dirkszoon Keyser, seorang navigator dan astrologi berkebangsaan Belanda turut ikut serta dalam pelayaran pertama Belanda ke Nusantara yang mendarat di Banten pada 23 Juni 1596 yang pada

digantikan oleh pemerintahan baru langsung di bawah wewenang dari Kerajaan Belanda dengan diutusnya Herman Willem Daendels dengan pola pemerintahan baru, dan pada tahun berikutnya sistem pemerintahan seperti kebijakan, aturan, regulasi dan lain sebagainya ikut mengalami perubahan selama masa kolonial Belanda tersebut. Pada masa berikutnya di tahun 1942 Jepang masuk ke Hindia Belanda, yang disambut dengan pernyataan perang oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda Tjarda van Starkenborgh Stachouwer dan Panglima Angkatan Darat Letnan Jenderal Hein ter Poorten yang menjabat kala itu.² Namun hal tersebut tidak menjadi perlawanan yang berarti untuk pihak Jepang, karena dengan banyaknya persenjataan dan rencana yang dimiliki, Jepang bisa berhasil menaklukkan Hindia Belanda dengan diambil alihnya Tarakan pada 12 Januari 1942.³ Masa pendudukan Jepang di Indonesia sendiri terjadi pada tahun 1942 hingga pertengahan 1945, yang mana merupakan suatu periode singkat. Tetapi memiliki banyak pengaruh kepada masyarakat Indonesia baik dari kehidupan sosial, ekonomi hingga politik bangsa Indonesia. yang mana hal tersebut akan adanya pergantian sistem pemerintahan yang dijalankan. Hal tersebut juga akan terlihat jelas ketika masa pendudukan Jepang di

tahun-tahun berikutnya disusul oleh Kongsi dagang Belanda lain. Lihat juga dalam., Berg, CC. Dkk. 1938. *Geschiedenis Van Nederlandsch Indie Deel II*. Amsterdam. Hal 323-325

² Sartono Kartodirdjo. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia Jilid VI*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 1

³ Sartono Kartodirdjo. *Ibid.*, Hal. 2

Indonesia yang sebelumnya dijalankan oleh Belanda ketika di Indonesia

Ada berbagai hal yang berubah ketika masa pendudukan Jepang di Indonesia. Seperti pola pemerintahan, kebijakan, penggantian nama, aturan dan lain sebagainya.⁴ Salah satu yang mengalami perubahan adalah dalam sistem pemerintahan yang terjadi di berbagai wilayah Pendudukan Jepang di Indonesia. Seperti salah satunya di tanah Jawa yang mana sistem pemerintahan terbagi atas 6 bagian dengan tingkatan masing-masing yang diantaranya itu adalah *Syuu, Si, Ken, Gun, Son* dan *Ku*.⁵ Sistem pemerintahan seperti itu juga terjadi di Cirebon sebagai salah satu wilayah Pendudukan Jepang

Dalam penelitian ini, hal-hal tersebutlah yang akan diteliti. Namun dalam ruang lingkup yang lebih terfokus serta dampak dari adanya pendudukan Jepang ini terhadap rakyat Indonesia, baik itu dari bidang sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mengambil wilayah Cirebon. Karena ketika pada masa pendudukan Jepang, Cirebon

⁴ Pergantian nama terjadi di berbagai wilayah milik Hindia Belanda yang dikuasai oleh Jepang mengalami perubahan nama di wilayah-wilayah yang menjadi wilayah Pendudukan Jepang, salah satunya di Wilayah Jawa Barat.

⁵ Dalam surat kabar Kan-Po yang diterbitkan oleh Gunseikanbu menjelaskan bahwa 6 tingkatan atau bagian pemerintahan (*Syuu, Si, Ken, Gun, Son dan Ku*) tersebut setara atau sama dengan sistem pemerintahan semasa pemerintah Kolonial Belanda dan dengan pemimpinnya masing-masing. Sistem pemerintahan Kolonial Belanda yang mirip dengan sistem Jepang adalah *Residentie, Stadsgemeente, Regentschap, District, Onder District dan Desa*. Gunseikanbu. 2602/1942. Kan-Po (Berita Pemerintah). No. 1 Tahun ke-1, bulan 8. Hal. 7-8

menjadi salah satu wilayah yang dianggap penting dalam pendudukan Jepang di Pulau Jawa dengan menyandang nama *Tjirebon Syuu* yang jika melihat dalam pemerintahan sebelumnya setara dengan wilayah *Residentie* Hindia Belanda yang meliputi Indramayu, Kuningan, Majalengka dan Cirebon.

Dalam penelitian ini penulis akan paparkan alasan mengambil judul: “*Tjirebon Syuu: Kebijakan Militeristik Dan Dampak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Cirebon 1942-1945*”. penulis memfokuskan kepada aspek studi historis dan analisis dampak sosial dan ekonomi atas pemerintahan pendudukan Jepang yang memiliki pola pemerintahan militeristik selama masa pendudukan di Indonesia, terutama di *Tjirebon Syuu* atau Cirebon dengan isi pembahasan yang berfokus dalam hal tersebut

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup wilayah kajian dalam penelitian, agar topik yang dibahas bisa terfokuskan dan tidak melebar. Jadi ruang lingkup yang diambil adalah sejarah pendudukan Jepang dan kebijakan yang berlaku semasa pendudukan Jepang, dengan mengambil wilayah Cirebon sebagai wilayah penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul jika melihat dari penelitian ini. penulis ingin mengetahui bagaimana pada masa

pendudukan Jepang di Cirebon dan bagaimana pemerintahan Jepang di Cirebon kala itu. Jadi dengan melihat hal tersebut maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa yang Melatarbelakangi Kedatangan Bangsa Jepang ke Asia?
2. Bagaimana Proses Pembentukan Tjirebon Syuu?
3. Bagaimana Kebijakan Pada Masa Pendudukan Jepang di *Tjirebon Syuu* dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Cirebon Pada Tahun 1942-1945?

D. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang ada, mengenai pendudukan Jepang di Cirebon dan pemerintahan Jepang di Cirebon, maka Tujuan Penelitian ini menyesuaikan dengan Rumusan Masalah yang ada antara lain adalah:

1. Mengetahui Apa yang Melatarbelakangi Kedatangan Bangsa Jepang ke Asia.
2. Mengetahui Bagaimana Proses Pembentukan Tjirebon Syuu
3. Mengetahui Bagaimana Kebijakan Pada Masa Pendudukan Jepang di *Tjirebon Syuu* dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Cirebon Pada Tahun 1942-1945.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa muncul dari penelitian ini adalah kita bisa mengetahui bagaimana pemerintahan di Cirebon berjalan

pada masa pendudukan Jepang atau masa ketika Jepang menguasai Indonesia terutama Cirebon. Menambah wawasan akan sejarah Cirebon terutama pada masa setelah kolonialisme Belanda yaitu masa ketika Jepang datang ke Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi dan bermanfaat untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Manfaat penelitian sendiri memiliki dua macam. Yaitu antara lain sebagai berikut

1. Secara Praktis

Dapat menjadi suatu pelengkap dalam penelitian-penelitian terdahulu atau sebelumnya, mengenai sejarah pendudukan Jepang di Indonesia yang dalam penelitian ini berada di Cirebon. Penulis juga berharap penelitian ini bisa adanya pengembangan lebih lanjut mengenai sejarah pendudukan Jepang di Cirebon oleh penulis yang akan datang.

2. Secara Teoritis

Manfaat yang muncul dalam penelitian ini salah satunya adalah manfaat secara teoriti, yang mana peneliti berharap dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat secara pemahaman dan pengetahuan mengenai kejadian atau peristiwa sejarah yang dalam penelitian ini merujuk kepada pengetahuan dan pemahaman mengenai sejarah pendudukan Jepang di Indonesia yang lebih khususnya di wilayah Cirebon. Serta bisa menjadi khazanah baru akan sejarah yang telah dilalui oleh bangsa Indonesia

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini Kajian pustaka amat diperlukan guna dapat menjadi verifikasi akan kebenaran atas penelitian yang dilakukan agar tidak dianggap isi dari penelitian ini hanya sebuah narasi tanpa adanya bukti dan kebenaran.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil atau memakai 5 penelitian terdahulu, sebuah karya ilmiah maupun buku yang memiliki kaitan dengan Pendudukan Jepang di Indonesia, Masa Kolonial Belanda dan bagaimana Pemerintahan serta kebijakan Masa Pendudukan Jepang tersebut. Antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dengan judul *“Perjuangan Petani Kaplongan Terhadap Penjajahan Jepang April 1944”*. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan mengenai sebuah pergerakan perlawanan yang terjadi di desa kaplongan yang mana pergerakan perlawanan tersebut merupakan perlawanan petani terhadap para koloni Jepang yang pada kala itu menduduki Indonesia yang lebih tepatnya di Indramayu

Persamaan dalam Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dan dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana Pendudukan Jepang di tanah Jawa terutama dalam wilayah kekuasaan yang sama, yaitu di wilayah kekuasaan *Tjirebon Syuu*.⁶ Sedangkan perbedaan dalam

⁶ Indramayu pada masa pendudukan Jepang masuk dalam wilayah Pemerintahan *Tjirebon Syuu* dengan menyandang nama Indramayu *Ken*

penelitian ini adalah Wilayah dan topik penelitian yang berbeda, yang mana dalam penelitian ini membahas mengenai Pendudukan Jepang di Cirebon. Baik dari Kebijakan² yang berdampak kepada bidang sosial dan ekonomi.

2. Dalam penelitian atau skripsi yang ditulis oleh Iwan Haryanto dengan judul *“Beikoku Kouri Kumiai Pada Masa Pendudukan Jepang di Surakarta Kochi Tahun 1942-1945”*. Pembahasan yang ada dalam penelitian ini adalah mengenai beikoku kouri kumiai yang merupakan koperasi pembagian beras yang telah dibuat oleh pemerintah Jepang.

Persamaan dari penelitian yang ada dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah konteks pembahasan yang sama yaitu bagaimana Pendudukan Jepang di Indonesia dan apa kebijakan yang dibuat oleh Pendudukan Jepang tersebut terhadap wilayah kekuasaannya. Namun Pembeda dari penelitian iwan haryanto dengan penelitian penulis adalah mengenai wilayah atau tempat penelitian yang berbeda dan pembahasan utama yang diangkat juga berbeda. Yaitu pendudukan Jepang di Cirebon

3. Dalam penelitian atau jurnal yang ditulis oleh Wahyu Iryana, Nina Herlina Lubis dengan judul *“Perjuangan Rakyat Cirebon-Indramayu Melawan Imperialisme”*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Nina Herlina Lubis pada tahun 2018 mengenai perjuangan yang

dilakukan oleh rakyat Cirebon dan Indramayu melawan imperialisme. Seperti yang dibahas dalam jurnal ini adalah mengenai Perang Kedondong yang dilakukan oleh kalangan rakyat Cirebon dalam melawan kolonial Belanda yang ada di Cirebon yang mana perang kedondong adalah perang melawan sebuah imperialisme atau di daerah indramayu sendiri ada gerakan perlawanan yang dilakukan oleh rakyat Indramayu ketika masa pendudukan Jepang.

Persamaan dari penelitian yang ada dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah konteks wilayah pembahasan yang sama. Yaitu di Cirebon. Sedangkan Perbedaan dari penelitian yang ada dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah konteks pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian adalah mengenai kedatangan, pendudukan, bagaimana pemerintahan dan kebijakan yang berjalan ketika masa pendudukan Jepang di Cirebon yang dalam hal ini perlawanan tidak ditonjolkan dan hanya terfokus kepada dampak sosial dan ekonomi dari kebijakan yang berlaku

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ery Muchtar dengan Skripsi "*Cirebon Syu Pada Masa Pendudukan Jepang*". dalam Skripsi yang ditulis oleh Ery Muchtar pada tahun 1971 ini menjelaskan mengenai bagaimana Pendudukan Jepang ketika menguasai Cirebon yang meliputi pembahasan mengenai kebijakan-kebijakan yang

berjalan pada kala masa Pendudukan Jepang baik dari segi politik hingga kemiliteran yang berlaku di setiap tahun masa kekuasaan Pendudukan Jepang.

Persamaan dari penelitian yang ada dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah konteks pembahasan yang sama yaitu Pendudukan Jepang di Indonesia terutama di Cirebon pada masa Pendudukan Jepang. Namun dalam Penelitian ini juga memiliki Perbedaan yaitu dalam penelitian yang mana penulis lebih memfokuskan kepada bagaimana kebijakan yang di berlakukan oleh pendudukan Jepang di Tjirebon Syuu dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat.

Bukan hanya perihal pembahasannya saja yang memiliki perbedaan. Namun dalam proses pengumpulan sumber penelitian juga memiliki perbedaan, yang terletak bagaimana penulis mengambil sumber primer maupun sekunder dari media sosial atau internet. Seperti dalam mengumpulkan sumber primer, selain dari beberapa tempat yang berkaitan dengan pembahasan yang dibawa, penulis juga mengambil dari salah satu website yang ada di internet dalam mencari sumber primer, website tersebut adalah Digital Collections. Digital Collections sendiri merupakan suatu website dalam naungan Universitas Leiden. Dalam website tersebut menyediakan sumber-sumber sejarah yang sejaman atau sumber primer yang dapat diakses oleh siapapun.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tendi dengan judul *“Propaganda Terhadap Umat Islam di Zaman Jepang, 1942-1945”*. Dalam jurnal ini Dr. Tendi, M.Hum menjelaskan mengenai bagaimana pemerintah pendudukan Jepang untuk memikat hati orang-orang Indonesia dengan dibentuknya berbagai organisasi untuk orang-orang Indonesia mencurahkan isi pikirannya dan berbagai perizinan yang dilakukan untuk orang-orang Indonesia. Semua yang telah dilakukan oleh Jepang tersebut menjadi wadah untuk melakukan propagandanya terhadap orang-orang Indonesia, baik itu terhadap rakyat biasa, para pemuka agama atau ulama dan para orang-orang nasionalis.

Persamaan dari penelitian yang ada dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah konteks pembahasan yang sama yaitu bagaimana Pendudukan Jepang di Indonesia. Namun Perbedaan dari Jurnal dengan penelitian penulis adalah mengenai konteks pembahasan yang diangkat berbeda. Yaitu pendudukan Jepang di Cirebon sedangkan dalam jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana Jepang melakukan Propaganda terhadap Umat Islam

G. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini, penulis menggunakan beberapa teori yang digunakan sebagai landasan yang berkaitan dalam isi pembahasan ini yang antara lain sebagai berikut:

1. Kolonialisme

Pada penelitian ini mengambil teori kolonialisme karena dalam penelitian dan teori kolonialisme memiliki suatu keterkaitan satu dengan yang lainnya. Jika merujuk kepada pengertiannya. Kolonialisme Merupakan sebuah sistem yang mana dilakukan oleh suatu negara berkuasa atau menguasai negara lain baik dari sumber daya hingga kepada rakyat atau masyarakat negara yang dikuasai tersebut. Akan tetapi negara yang melakukan penguasaan tersebut masih memiliki hubungan dengan negara asalnya.⁷

Ronald J. Horvath berpendapat bahwa kolonialisme adalah suatu bentuk perwujudan atas dominasi terhadap suatu wilayah atau perilaku individu/kelompok oleh individu/kelompok lain dengan mengontrol wilayah atau perilaku atas individu/kelompok yang didominasi. Selain dominasi, kolonialisme juga bisa dimaknai sebagai bentuk eksploitasi atas wilayah yang didominasi, eksploitasi tersebut biasanya merujuk kepada aspek ekonomi dan hal-

⁷ Miftakhuddin. 2019. *Kolonialisme: Eksploitasi dan Pembangunan Menuju Hegemoni*. Sukabumi: CV Jejak. Hal. 30

hal yang dinilai bisa dimanfaatkan oleh yang mendominasi.⁸

Menurut Rupert Emerson bahwa kekuasaan bangsa kolonial terhadap bangsa yang dikuasai harus memiliki suatu perbedaan yang terlihat jelas antara yang menguasai dan dikuasai, yang mana kekuasaan tersebut harus dominan kepada yang menguasai (bangsa koloni).⁹

2. Strukturalisme Sosial

Dalam penelitian ini, salah satu teori penunjang merupakan teori Strukturalisme Sosial yang dikemukakan oleh Levi Strauss. Penggunaan teori Strukturalisme Sosial dalam penelitian ini dianggap relevan oleh penulis untuk digunakan sebagai teori, dikarenakan terdapat suatu keterkaitan antara penelitian dan teori tersebut untuk dapat melihat struktur sosial masyarakat yang pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, terutama di Cirebon.

3. Transisi

Dalam penelitian ini, salah satu teori penunjang merupakan teori transisi, karena pada peristiwa atau objek penelitian ini terdapat suatu peralihan, perubahan, atau pergantian dari suatu masa ke masa yang lain atau dari suatu kekuasaan kolonial kepada kekuasaan Kolonial lain,

⁸Ronald J.Horvath. 1972. A Definition of kolonialism. *Current Anthropology*, 13(1), 45–57. Hal. 46. <http://www.jstor.org/stable/2741072>

⁹ Rupert Emerson. 1969. kolonialism. *Journal of Contemporary History*, 4(1), 3–16. Hal. 3. <http://www.jstor.org/stable/259788>

yang mana jika dilihat terdapat dua kekuasaan kolonial dan dalam hal ini memiliki suatu perbedaan diantara keduanya.

Transisi dalam penelitian ini melihat dari dua masa, yaitu ketika dari masa kolonial Belanda ke masa pendudukan Jepang. Sebenarnya terjadinya transisi dari masa Kolonial Belanda ke masa pendudukan Jepang ini terjadi di berbagai wilayah Hindia Belanda atau Indonesia, dengan bisa dilihat dari berbagai wilayah yang mengalami perubahan nama yang dulu diberikan/disematkan oleh kolonial Belanda. Dalam hal ini yang mana transisi juga terjadi di Cirebon ketika masa pendudukan Jepang. Dengan berubahnya nama *Cheribon/Tjirebon* menjadi *Tjirebon Syuu* dan segala pengaruhnya terhadap rakyat Cirebon atas segala tindakan baik dari segi pemerintahan dan kebijakan yang dilakukan oleh Jepang ketika menduduki Indonesia terutama di Cirebon.

Menurut Schlossberg sendiri transisi merupakan suatu proses yang terjadi dari waktu ke waktu yang tidak memiliki sebuah titik akhir, proses terjadinya transisi tersebut bisa disebabkan oleh peristiwa atau kejadian dan bahkan, terjadinya transisi ini tidak melalui suatu peristiwa atau kejadian. Terjadinya peristiwa atau kejadian itu memiliki suatu dampak atau mengakibatkan sebuah perubahan di tempat atau wilayah yang terjadinya

peristiwa itu.¹⁰ Maksud dari perubahan tersebut mencakup suatu hubungan, rutinitas, asumsi, peran dan lain-lain yang ada di wilayah atau tempat suatu peristiwa atau kejadian itu terjadi

Jadi jika melihat dari narasi-narasi yang telah disampaikan, maka pengambilan teori transisi sebagai salah satu teori penunjang dalam penelitian. Karena didalam masa pendudukan Jepang tersebut terdapat berbagai hal yang mengalami peralihan atau berubah yang dulu ketika masa kolonial Belanda ke masa pendudukan Jepang. Baik itu kebijakan pemerintahan hingga pada kehidupan masyarakat kala itu di wilayah yang mengalami peralihan atau perubahan dan dari hal tersebut juga memiliki dampak yang berbeda-beda pula terhadap masyarakat, yang mana perbedaan tersebut melihat dari kebijakan yang dijanjikan oleh kedua kekuatan kolonial tersebut di Indonesia dan apa dampaknya bagi masyarakat.

4. Kebijakan

Pengambilan teori kebijakan Kolonial sebagai teori penunjang untuk penelitian ini, karena terdapat keterkaitan antara teori kebijakan Kolonial dengan penelitian ini.

Kebijakan memiliki makna bahwa kebijakan merupakan suatu bentuk aktivitas, aksi dan rencana yang

¹⁰ Nancy K. Schlossberg. 1981. A Model for Analyzing Human Adaptation to Transition. *The Counseling Psychologist*. SAGE. Vol. 9. No. 2. Hal. 5. <https://pikespeaksymposium.pbworks.com/f/Schlossberg+Transition+Theory.pdf>

dilakukan oleh Negara dengan atas keputusan pemerintah yang terdapat suatu unsur tujuan politik di dalamnya.¹¹ Dalam kebijakan juga biasanya mengikut campurkan suatu bentuk tindakan dan maksud-maksud yang memiliki tujuan dengan adanya suatu hasil di masa depan.¹²

Menurut Friedrich kebijakan itu merupakan sebuah tindakan atau rencana yang dibuat dan dirancang oleh seseorang, kelompok dan pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang selaras dengan tujuan awal dari seseorang, kelompok maupun pemerintahan untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan tersebut memiliki hubungan atau selaras dengan masalah atau hambatan yang sedang dihadapi.¹³

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, sang penulis menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah metode yang dalam proses penelitiannya tidak bisa secara tepat menggunakan data perhitungan karena metode kualitatif berpusat terhadap sebuah pemahaman¹⁴ dengan pendekatan secara studi pustaka ketika pengumpulan data penelitian mengenai penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan berhasil mengumpulkan data yang bersifat primer dan sekunder yang diperoleh dari

¹¹ Eko Handoyo. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Widya Karya. Hal 4

¹² *Ibid.* Hal 4

¹³ *Ibid.* Hal 5

¹⁴ Straus , A. Corbin, J., 2003. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 158

berbagai sumber tulis. Seperti dari jurnal akademik, buku, arsip, sumber bacaan, dan beberapa penelitian lainnya yang memiliki kaitannya dengan topik pembahasan. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode sejarah yang memiliki empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Pertama

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam metode penelitian sejarah yang dalam tahapan ini sang penulis melakukan sebuah proses pencarian hal-hal yang bisa menjadi sumber data yang bisa digunakan untuk sebuah rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian. Sumber-sumber data tersebut bisa diperoleh dari berbagai arah atau tempat apakah itu dari lokasi penelitian ataupun dari tempat lainnya. Bentuk dari data data itu bisa berbentuk data secara Lisan maupun Tulisan yang akan bisa dikategorikan sebagai dua jenis sumber data. Yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁵

Dalam penelitian ini yang mana menggunakan studi pustaka sumber primer yang sudah diperoleh adalah “KAN PO (Berita Pemerintah)” yang merupakan sumber sezaman karena diterbitkan oleh pemerintah Jepang di Indonesia kala itu. Sumber ini berbentuk soft file atau

¹⁵ Sayono Joko. 2021. Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah di Era Digital. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*. Vol 15. No 2. Hal 371.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/26420/9094>

dalam bentuk dokumen atau pdf. Sumber lainnya seperti buku atau jurnal seperti “*Sumber Sejarah Masa Pendudukan Jepang di Indonesia*”, “*Kondisi Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya Pada Masa Pendudukan Jepang*” dan lain sebagainya yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini. Tidak bisa dipungkiri dalam jalannya proses penelitian ini bisa ditemukan sumber-sumber yang terkait lagi.

2. Tahapan kedua

Dalam tahapan kedua ini yaitu tahap Verifikasi atau Kritik, yang mana penulis diharuskan untuk menggunakan pikirannya untuk berpikir kritis guna memilah sumber-sumber data yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya mengenai keaslian sumbernya atau tidak dan apakah bisa digunakan sebagai landasan atau rujukan dalam penelitian.¹⁶

Dalam tahapan verifikasi terdapat dua macam kritik untuk membuktikan keaslian atau kredibilitas sumber yang telah diperoleh.¹⁷ Antara lain sebagai berikut:

a. Kritik Eksternal

Pada kritik eksternal merupakan tahap yang berkaitan dengan keaslian atau keotentikan sumber

¹⁶ Aditia Muara Padiatra. 2021. *Sejarah Lisan Sebuah Pengantar Ringkas*. Yogyakarta: Buku Belaka. Hal 27.

¹⁷ Rifki Imanullah., Dkk. 2023. Model Penelitian Sejarah Islam. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*. Vol 1. No 3. Hal 32. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/436/388>

sejarah. Dengan melakukan pengecekan atau pemeriksaan segi fisik dari sumber yang telah diperoleh, seperti gaya penulisan, tahun diterbitkan atau ditulis, tinta, huruf dan lain sebagainya jika sumber tersebut berupa dokumen tertulis baik itu arsip naskah dan lain sebagainya.¹⁸

b. Kritik Internal

Pada bagian kritik internal merupakan tahap yang berkaitan dengan keabsahan atau kredibilitas sumber sejarah. Untuk mengetahui hal tersebut dengan melakukan pengecekan atau memeriksa segi isi dari sumber sejarah yang telah diperoleh. Seperti melihat dari Apa isi yang ada dalam sumber sejarah yang telah ditemukan, Apakah sumber tersebut menjelaskan sesuai dengan peristiwa sejarah yang telah terjadi dan lain sebagainya. Untuk memastikannya penulis diharuskan melakukan *Cross Check* terhadap sumber sejarah dengan melihat dari objek penelitian sejarah yang sedang dilakukan tersebut dan bisa dikatakan kredibel ketika sumber-sumber sejarah tersebut saling berkaitan dan memiliki hubungan dengan objek penelitian sejarah tersebut.¹⁹

3. Tahapan ketiga

¹⁸ Rifki Imanullah. *Ibid.* Hal 32

¹⁹ Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta:Tiara Wacana. Hlm. 77

Dalam tahapan ketiga Interpretasi. Pada tahapan ini penulis menafsirkan atau menjabarkan isi data dan fakta sejarah yang ada dalam sumber yang telah kita peroleh tersebut yang telah melewati tahapan verifikasi atau kritik sumber sejarah yang.

Karena sumber-sumber yang telah diperoleh terkadang tidak menjelaskan secara narasi namun kadang bersifat data yang berupa angka dan penulis harus menjelaskan isi dari data sumber-sumber sejarah itu dan apakah data yang telah diperoleh tersebut sesuai dengan penelitian yang ada atau yang sedang dilakukan serta terkadang dari data sumber sejarah tersebut memiliki berbagai macam data yang ada yang mana tidak hanya ada satu pembahasan yang ada di satu sumber sejarah.²⁰

Pada Interpretasi memiliki 2 macam, yaitu analisis dan sintesis. Maksud dari interpretasi analisis sendiri ialah suatu proses menguraikan suatu pengelolaan data atau fakta sejarah dari sumber sejarah yang telah diperoleh. Dalam tahap analisis ini perlunya menguraikan data atau fakta sejarah dari sumber sejarah ini dikarenakan dalam satu sumber sejarah tersebut terkadang tidak hanya terfokus pada satu peristiwa atau kejadian saja. Namun terkadang banyak berbagai macam data atau sejarah yang ada di dalam satu sumber sejarah. Peneliti diharuskan bisa

²⁰ Kuntowijoyo. *Ibid.* Hal 78-79

memilih dan mengambil data atau fakta sejarah yang dibutuhkan untuk topik penelitiannya.²¹

Sedangkan yang dimaksud dari sintesis sendiri merupakan suatu proses penyatuan data atau fakta sejarah yang telah diperoleh dari berbagai sumber sejarah yang telah terbukti kredibilitas dan keotentikannya dengan melalui tahapan verifikasi. Dalam proses penyatuan ini berguna untuk bisa mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau kejadian di suatu wilayah dan zaman tersebut dengan lengkap, dikarenakan adanya potongan-potongan peristiwa yang dijadikan menjadi satu yang mana sebelumnya terpisah-pisah di berbagai sumber sejarah.²²

4. Tahapan keempat

Dalam proses yang terakhir dari metode sejarah ini yaitu Historiografi, penulis melakukan sebuah penulisan sejarah yang dalam penulisannya tersebut bersumber dari sumber-sumber yang telah melalui tahapan-tahapan diatas yang telah dilakukan. Dalam proses penulisan sejarah juga sang penulis diharuskan bisa memberikan sebuah gambaran yang yang jelas dari mulai proses penelitian hingga sebuah kesimpulan. Tapi ketika penulis atau sejarawan sedang melakukan penulisan sejarah, penulis

²¹ Kuntowijoyo. *Ibid.* Hal 78-79

²² Kuntowijoyo. *Ibid.* Hal 79-80

atau sejarawan harus ada kemampuan berpikir kritis dan analisis.²³

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, pembahasan akan disusun secara sistematis dan terstruktur kedalam beberapa bab:

1. Bab I: Pada bab ini, penulis akan menjelaskan latar belakang pemilihan tema mengenai sejarah pendudukan Jepang di Cirebon dan Pemerintahan Jepang di Cirebon. Bab ini memiliki fungsi sebagai pendahuluan yang menggambarkan rencana keseluruhan dalam kajian, termasuk bagaimana kajian tersebut akan dilakukan dan diselesaikan.

2. Bab II: pada membahas mengenai Latar Belakang kedatangan Jepang Di Indonesia yang meliputi Restorasi Meiji dan Perang Dunia 2 sebagai alasan atas pendudukan Jepang di Indonesia

3. Bab III: bagian ini akan menjelaskan mengenai Proses Pembentukan Tjirebon Syuu yang meliputi Cirebon pada masa Kolonial Belanda yang ada di Cirebon serta membahas Masa Peralihan Kekuasaan Kolonial Belanda ke Masa Pendudukan Jepang

²³ Anwar Sanusi. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syekh Nurjati Press. Hal 138

4. Bab IV: pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan yang ada pada rumusan masalah mengenai Kebijakan di *Tjirebon Syuu* pada masa pendudukan Jepang dari tahun 1942-1945 yang mana mengenai kebijakan sosial dan ekonomi di *Tjirebon Syuu* serta membahas Dampak atas kebijakan *Tjirebon Syuu* masa pendudukan Jepang

5. Bab V: pada Bab V ini merupakan bagian kesimpulan dan penutup dari apa yang telah dibahas di Bab-bab sebelumnya

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON